University of Islam Malang
REPOSITORY

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI MTS ANNUR 1 BULULAWANG

SKRIPSI

OLEH:

AULIYA JIWANDANA

NPM. 21601011092

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2020

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI MTS ANNUR 1 BULULAWANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Auliya Jiwandana

NPM. 21601011092

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Abstrak

Jiwandana, Auliya. 2020. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTs Annur 1 Bululawang Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : H. Khoirul Asfiyak, S.Ag, M.Hi. Pembimbing 2 : Muhammad Sulistiono, M.Pd.

Kata Kunci : Peran Guru PAI, Akhlakul Karimah.

Pendidik sangat berperan penting dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik, karena peserta didik yang masih duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah masih sangat memerlukan bimbingan dan pengawasan agar peserta didik tidak terjerumus kearah kehidupan yang tidak diinginkan. Guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar mengajarkan aqidah dan syari'ah melainkan haruslah dapat mengubah sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran islam solih likulli zaman wal makan.

Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Annur 1 Bululawang, bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Annur 1 Bululawang, apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Annur 1 Bululawang.

Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Annur 1 Bululawang, untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Annur 1 Bululawang, untuk mengetahui apa saja faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Annur 1 Bululawang.

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti melakukan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan dengan menggunakan tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, dan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai suatu hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, buku, makalah, dan laporan-laporan lainnya.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Annur 1 Bululawang, terfokus pada tiga peran, yaitu : guru sebagai pembimbing, guru sebagai teladan, guru sebagai penasehat motivator. Adapun strategi-strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik : pembiasaan, pemberian nasehat/motivasi, Hukuman dan apresiasi, sedangkan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yaitu : faktor pergaulan peserta didik ketika berada di luar sekolah. Misalkan saja ketika

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

peserta didik bergaul dengan teman yang salah maka hal ini akan menghambat proses pembentukan akhlak peserta didik, pendidikan orang tua yang juga tidak merata sehungga menyebabkan beberapa wali murid kurang paham dan bersikap acuh tak acuh terhadap perkembangan anak selama berada di rumah, kemudian penggunaan media elektronik yang salah juga dapat merusak akhlak peserta didik

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran yaitu bagi semua guru agar selalu memperhatikan perubahan yang terjadi pada peserta didiknya, dan agar selalu melakukan bimbingan dan pembinaan melalui strategi-strategi guru kepada peserta didiknya dan tentunya bagi orang tua hendaknya selalu mengawasi dan memperhatikan anaknya agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah serta memberikan teladan yang baik.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Manusia diciptakan dengan fitrah atau sifat dasar sebagai makhluk yang cenderung berbuat baik, memiliki perasaan kasih sayang serta bertingkah laku dengan baik atau dalam bahasa agama sering disebut dengan berakhlakul barimah. Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT kepada manusia yang salah satu diantaranya adalah untuk menyempurnakan akhlak umatnya.

Menurut Ishom Ahmadi (2009:24) pendidikan adalah sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan untuk menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya secara teori pendidikan mengandaung pengertian (memberi makan) kepada peserta didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniyah, yang juga diterjemahkan dengan "menumbuhkan" fitrah atau kemampuan dasar manusia. Pemberian makan adalah memberi pengajaran kepada peserta didik yang berlangsung dalam sebuah lembaga pendidikan pada khususnya dalam menjalankan proses belajar mengajar guru mempunyai peran yang yang langsung berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelasnya. Gurulah yang memegang peranan penting dalam membuat peserta didik mengerti dan paham mengenai materi pelajaran yang telah diajarkan.

Madrasah atau sekolah menjadi fokus pendidikan tentunya membutuhkan guru yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada peserta didiknya, namun juga sebagai pendidik yang memberikan

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

bekal pengetahuan kepada peserta didiknya mengenai ketaqwaan dan iman kepada Allah serta Akhlakul Karimah.

Dari beberapa kejadian seperti kekerasan, kecurangan, dan ketidakjujuran anak-anak bangsa yang ditampilkan oleh media cetak dan media masa yang tersebar luas sekarang sudah menjadi bukti bahwa pendidikan Akhlak ini masih belum dikatakan berhasil baik yang diajarkan di sekolah ataupun madrasah baik negeri maupun swasta. Akhlak bangsa pada saat ini dan budaya seperti itu tidaklah hanya melanda rakyat umum yang kurang pendidikan, tetapi sudah sampai pada masyarakat yang berpendidikan,seperti halnya seorang pelajar dan mahasiswa. Maka dari itu pendidikan karakter pun datang sebagai solusi masalah moralitas dan karakter itu. Meskipun hal itu bukan sesuatau hal yang baru, pendidikan karakter mempunyai greget bagi dunia pendidikan khususnya untuk membenahi moralitas generasi penerus bangsa ini. Agus Wibowo (2012:25) mengatakan bahwa berbagai alternatif untuk mengatasi krisis karakter dan moral sudah dilakukan dengan penerapan hukam yang lebih kuat lagi paling tidak untuk mengurangi masalah moralitas, karakter dan budaya bangsa ini melalui pendidikan Akhlak.

Pendidikan agama islam itu sendiri memiliki tugas yang sangatlah mendasar yaitu membentuk peserta didik yang bermoral dan berakhlakul karimah yang nantinya akan diamalkan pada kehidupan sosialnya. Oleh karena itu, pendidikan agama islam sangat menekankan pada peserta didiknya untuk menghormati sumber ilmunya. Sedangkan sumber ilmu itu termasuk juga seorang guru itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam mengajarkan kepada peserta didiknya dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotorik, dan tujuan akhirnya dari pendidikan

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

agama Islam adalah menjadikan peserta didiknya menjadi Insan Kamil. Keberhasilan pendidikan agama Islam itu sendiri dapat dilihat dari akhlak keseharian para peserta didiknya. Sebab, Nabi Muhammad SAW diperintah di dunia sebagai penyempurna akhlak

Menurut Mudjab Mahali (2000:281) peserta didik tidak akan mendapat kesuksesan ilmu pengetahuan dan tidak akan mendapat kemanfaatan dari ilmu pengetahuan yang dimilikinya , selain jika mau mengagungkan ilmu pengetahuan itu sendiri, menghormati ahli ilmu dan mengagungkan guru. Seorang murid ingin mencapai kesuksesan kalau dia ingin mengagungkan sesuatu yang dicarinya, demikian juga kegagalan seseorang lantaran tidak ingin mengagungkan sesuatu yang sedang dicarinya.

Peserta didik dalam proses mencari ilmunya, tidak pernah bisa dilepaskan dengan adanya guru yang memberikan pengarahan dalam proses pencariannya. Jadi merupakan sebuah kewajiban para peserta didik menjaga akhlaknya terhadap guru yang telah memberikan bimbingan kepadanya selama proses mencari ilmu pengetahuan. Karena ridho seorang guru sangatlah berpengaruh terhadap kemanfaatan ilmu yang diperoleh peserta didiknya.

Luqman Hakiem (2006:477) mengatakan bahwa peserta didik juga harus menjaga hubungan dengan gurunya tanpa adanya perselisihan faham, dikatakan dalam terjemahan kitab Risalah Qusyairiyah bahwa seorang peserta didik tidak boleh ada kontradiksi terhadap gurunya. Bila dalam benaknya terdapat persepsi bahwa dirinya lebih baik daripada gurunya baik dari segi dunia maupun akhirat,

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

maka cita-cita dari seorang peserta didik tersebut sudah rusak atau peserta didik tersebut telah gagal dalam meraih kemanfaatan ilmu yang didapatnya.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan perilaku peserta didik yang disebut dengan akhlakul karimah, baik untuk keperluan diri sendiri atau orang lain. Pendidikan agama Islam juga tidak hanya bersifat teoritis saja. Ajaran islam sendiri tidak memisahkan antara iman dan akhlak. Oleh karena itu pendidikan agama Islam merupakan pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena iitu pendidikan agama Islam berisi tentang pendidikan sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahterahan kehidupan pribadi dan bersama, maka pendidikan agama Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat, dengan demikian pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim yang intelektual.

Pada zaman modern saat ini banyak sekali sekolah mengutamakan pendidikan intelektual peserta didiknya dan melupakan pendidikan akhlak peserta didiknya, khususnya pendidikan akhlak peserta didiknya terhadap gurunya. Karena guru merupakan seserang yang sangat penting dalam menggapai tujuan akhir pendidikan. Jadi akhlak peserta didik terhadap gurunya harus senantiasa terjaga baik didalam kegiatan belajar mengajar ataupun diluar aktivitas belajar mengajar, bahkan sampai masa hidupnya penghormatan peserta didik terhadap gurunya harus senantiasa terjaga dengan baik.

Sebagai penerus bangsa yang berfokus pada bidang pendidikan, tentunya merupakan hal penting untuk melakukan kajian secara mendalam dalam bentuk

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

penelitian akhlak peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama khususnya di Madrasah Tsanawiyah Annur 1 Bululawang Kabupaten Malang.

Menurut penulis bahwa guru atau pendidik sangat berperan penting dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik, karena peserta didik yang masih duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah masih sangat memerlukan bimbingan dan pengawasan agar peserta didik tidak terjerumus kearah kehidupan yang tidak diinginkan. Guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar mengajarkan aqidah dan syari'ah melainkan haruslah dapat mengubah sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran islam solih likulli zaman wal makan.

Sejalan dengan hal itu untuk mengubah sikap para peserta didik untuk berakhlakul karimah di Madrasah Tsanawiyah Annur 1 Bululawang peran guru sangat dibutuhkan. Dalam konteks ini alasan peneliti melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut salah satu alasannya adalah karena peneliti pernah melakukan kegiatan PPLK (Program Pengalaman Lapangan Kependidikan) selama satu bulan ditempat tersebut, sehingga secara tidak langsung peneliti juga telah melakukan observasi lapangan di tempat tersebut yang pada akhirnya peneliti menemukan data-data baik positif atau negatif yang nantinya dapat mendukung data dalam sebuah penelitian ini, sejalan dengan hal tersebut adapun alasan lainnya yang membuat peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di tempat tersebut (MTs Annur 1 Bululawang) yaitu karena masih banyak peserta didik di MTs Annur 1 Bululawang ini yang walaupun mayoritasnya berdomisili di pondok pesantren akan tetapi perilakunya masih belum mencerminkan perilaku kesantriannya atau

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

bisa juga disebut perilaku akhlakul karimahnya. Hal ini ditandai dengan masih adanya beberapa peserta didik yang kurang sopan ketika berinteraksi kepada gurunya baik dalam hal berkomunikasi ataupun sopan santunnya, terlebih pada guru yang masih tergolong baru atau masih muda.

Dalam membentuk Akhlakul Karimah peserta didik tentunya bukan hal yang mudah bagi seorang Guru, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Annur 1 Bululawang, sehingga masih membutuhkan berbagai macam cara untuk dapat membentuk akhlakul karimah peserta didik agar lebih menghormati sumber ilmu atau guru itu sendiri.

Dari paparan tersebut, maka penulis mengambil judul skripsi dengan judul " *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Annur 1 Bululawang".* Dengan tujuan untuk memberikan masukan dan perubahan terhadap lembaga pendidikan tersebut agar menjadi baik lagi.

B. Fokus Penelitian.

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Annur 1 Bululawang?
2. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Annur 1 Bululawang?

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Annur 1 Bululawang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Annur 1 Bululawang.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Annur 1 Bululawang.
3. Untuk mengetahui Apa Saja Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Annur 1 Bululawang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis.

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Annur 1 Bululawang.

2. Bagi Lembaga Pendidikan.

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau gagasan dan bahan pertimbangan dalam membentuk akhlak peserta didik terhadap guru secara lebih efektif.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

3. Bagi Pembaca atau Masyarakat Umum.

Diharapkan bisa bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai akhlak peserta didik terhadap guru, atau pun sebagai bahan kajianlebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

E. Definisi Operasional.

Untuk lebih memperjelas dan mempermudah pemahaman dan menghindari kesalah pahaman, maka peneliti menegaskan definisi operasional sebagai berikut :

1. Peran Guru pendidikan Agama Islam memliki arti, Tindakan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam.
2. Membentuk memiliki arti : membina, membimbing, mengarahkan, menciptakan.
3. Akhlak memiliki arti, tingkah laku sehari-hari yang ditunjukkan oleh perbuatan, sikap dan ucapan.
4. Peserta didik : dalam pembelajaram, seseorang atau kelompok yang menjadi sebuah objek atau mengikuti dalam proses pembelajaran disebut dengan peserta didik. Peserta didik secara pengertian bahasa itu mempunyai arti seseorang yang sedang dididik.

Jadi, peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhakul karimah peserta didik dapat adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam menuntun tingkah laku peserta didiknya dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diwujudkan dengan ucapan, sikap dan perbuatannya.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Annur 1 Bululawang, terfokus pada tiga peran, yaitu : guru sebagai pembimbing, guru melakukan bimbingan dengan pendekatan kepada siswa serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan jalan keluar dari masalah yang dialami siswa, guru sebagai teladan : guru selalu memberikan teladan yang baik bagi siswanya, baik dalam sikap, perilaku, penampilan dan tutur kata dimana pun guru berada, guru sebagai penasehat motivator : guru memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa baik secara terprogram maupun secara spontan.
2. Strategi-strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik : pembiasaan, suatu perbuatan yang dilakukan secara langsung atau otomatis tanpa dipikirkan lagi serta memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terbiasa dalam berbuat perilaku yang baik atau perilaku yang terpuji seperti apa yang sudah diajarkan oleh gurunya di dalam maupun di luar kelas, khususnya pembiasaan untuk saling menghormati terutama pembiasaan akhlak peserta didik kepada gurunya. Pemberian nasehat/motivasi, motivasi pola hidup dalam berakhlakul karimah hendaknya harus selalu ditanamkan oleh pihak sekolah karena tidak semua peserta didiknya memiliki keluarga yang selalu mendorongnya dalam menata masa depannya yang cerah. Dalam hal ini motivasi yang

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

dimaksud adalah menguatkan dan memnerikan renungan atau pun kisah-kisah yang membangkitkan semangat peserta didik agar di ambil pelajaran atau hikmahnya di dalamnya. Hukuman dan apresiasi *(punishment and reward)*, hukuman *(punishment)* adalah suatu perbuatan yang diberikan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan sebuah penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut peserta didik akan sadar atas perbuatannya dan peserta didik diharuskan berjanji untuk tidak melakukan dan mengulanginya lagi. Sedangkan apresiasi *(reward)* merupakan penilaian atas suatu usaha atau pencapaian. Apresiasi tersebut tidak harus diberikan dalam bentuk benda saja, akan tetapi juga dapat berbentuk pujian dan ucapan selamat. Dengan menerima apresisasi peserta didik akan merasa bangga dan termotivasi untuk terus berbuat kebaikan.

3. Faktor Pendukung : faktor yang mendukung dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik adalah lembaga pendidikan yang religius, kedua adanya pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif, kerjasama antar guru yang baik, dalam mendidik, membimbing dan memberi teladan yang baik serta piihak sekolah merangkul sponsor brand bermerk yang ikut memberikan dukungan dengan cara memberikan penghargaan atau bantuan berupa beasiswa atau semacamnya untuk mensupport peserta didik. Sehingga terbentuklah akhlakul karimah yang sesuai dengan tujuan awal. Sedangkan faktor Penghambatnya yaitu : faktor pergaulan peserta didik ketika berada di luar sekolah. Misalkan saja ketika peserta didik bergaul dengan teman yang salah maka hal ini akan menghambat proses

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

pembentukan akhlak peserta didik, pendidikan orang tua yang juga tidak merata sehungga menyebabkan beberapa wali murid kurang paham dan bersikap acuh tak acuh terhadap perkembangan anak selama berada di rumah, kemudian penggunaan media elektronik yang salah juga dapat merusak akhlak peserta didik.

B. Saran.

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebaga lembaga yang mempunyai tujuan, visi, dan misi mengembangkan potesi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada ALLAH SWT serta berakhlak mulia, maka peran guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa harus ditingkatkan dan semua pihak harus bisa bekerja sama demi terwujudnya pribadi siswa yang berakhlakul karimah khususnya dalam hal kedisiplinan dan sopan santun.

2. Bagi Guru PAI

Tetap melakukan perananya selaku guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Guru harus lebih profesional dalam membentuk akhlak siswa baik melalui pengajaran dalam kelas maupun diluar kelas dalam kegiatan keagamaan yang ada. Hal ini akan menunjang upayah sekolah dalam menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang taat akan peraturan yang ada. Kerja sama dengan semua pihak sekolah lebih ditingkatkan, sehingga akan mencapai hasil yang maksimalsebagaiman yang diharapkan oleh semua pihak, baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

3. Bagi Kepala Sekolah

Untuk terus memberikan dukungan dan dorongan kepada semua peserta didiknya untuk senantiasa berperilaku baik demi menciptakan generasi yang baik secara moral dan akhlaknya.

4. Bagi siswa

Sebagai generasi muda yang akan menjadi penentu baik buruknya bangsa, maka hendaklah membiyasakan selalu berakhlakul karimah kapanpundan dimanapun berada sesuai ketentuan ajaran islam.

5. Bagi peneliti yang akan datang

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan referensi dan juga semoga dapat menjadikan khazanah keilmuan tentang peran guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, I. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Armai, A. d. (2002). *Metodologi Pendidikan Islam.* Jakarta: CV Ciputat Pers.

Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana Prenada Group.

Djamarah, S. B. (2002). *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI.* Semarang: CV Gunungjati.

Handayani, M. (2019). *Metodologi Penelitian.* Banjarmasin: Deepublish Politeknik Banjarmasin.

Hermawan, A. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantatif.* Jakarta: PT Grasindo.

Iqbal, A. M. (2013). *Konsep Pendidikan.* Madiun: Jaya Star Nine.

Leod), M. (. (2002). *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: CV. Misaka Anak Galiza.

Mulyana, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Meningkatkan Belajar Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nata, Abudin. 2006. Filsafat Pendidikan Agama Islam

Rahardjo, M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rahmat. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian Kualitatif*, 2.

Setiawan, A. d. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sukabumi: CV Jejak.

Sinaga, M. S. (2019). *Statistika : Teori dan Aplikasi Pada Pendidikan.* Yayasan Kita Menulis.

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak.* Jakarta: PT Bumi Aksara.Soekamto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Suryanah. (1996). *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Utsman, U. (2000). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Wibowo, A. (2012). *Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zain, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta.

University of Islam Malang REPOSITORY

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id